

# BULETIN STATISTIK

---

ISSN: 0216-8952



“**REVOLUSI  
SITUASI,  
RESOLUSI  
DIRI**”

## LAPORAN UTAMA

Beradaptasi di Era Revolusi

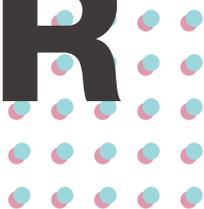
## PROFIL

Achmad Prasetyo : Revolusi Mahasiswa, Revolusi Dosen?

## INVESTIGASI

Calon ASN dengan Kerja Paruh Waktunya, Bolehkah?

# DAFTAR ISI



4	—————	Laporan Utama
6	—————	Dari Meja STIS/BPS
8	—————	Profil
12	—————	Investigasi
14	—————	Dari Balik Layar
16	—————	Cerpen
20	—————	Surat Pembaca
22	—————	Review
24	—————	Luar Jendela
26	—————	Dari Alumni
28	—————	Dunia Desain Grafis
30	—————	Statistik Kependudukan
32	—————	Statistik Ekonomi
34	—————	Komputasi Statistik
37	—————	Gallery
38	—————	What's Up
40	—————	Health Inside
42	—————	Millennial Talks



# Tim Redaksi

- Pelindung** : Dr. Erni Tri Astuti, M.Math.  
**Pembina** : Ir. Agus Purwoto, M.Si.  
**Pengawas** : Wahyudin, S.Si, MAP, MPP  
**Pendamping** : Siskarossa Ika Oktora, SST, M.Stat  
**Penanggung Jawab** : Imam Abdul Hafizh, Muhammad Qadri  
**Pimpinan Redaksi** : Alvia Rossa Damayanti  
**Tim Editor** : Camelia Iltazami U., Choirul Ummah, Megananda Ghowo R., Wilda Maria U.  
**Tim Reporter** : Budhi Fatanza W., Faturrokhman, Intan Maulida K., Nabila Isnaini F., Ouditina S., Radhika A.S., Rofin Sumarani B., Rohmah Dini A., Shela Yulia H., Viona Rahma A., Yuniar Putri A.  
**Tim Fotografer** : Adam Nur W., Adinda Haya S., Akhmad Fatikhurriqzi, Amalia Restu D., Anggita Aufa F., Destriana P., Eka Arini S., Fakhri Hidayat, Fauzi Edi H., Fourlantino I., Ilhamsyah Ali, Isdhani Nurrahmah, Jimmy N., Maharani Izzatu, Nadiyah Hanifah, Viona Febriana.  
**Tim Layout** : Aditya Firman B., Ahmad Azam I., Aldias Irvan N., Ariq Rizaldi F., Chafri Fajar E., Chory Ayu Z., Dhimas Yuzy A., Faiq Zakki M., Ghytsa Alif J., Inas Zaizafun S., Muhammad Azmil M., Nafkhi Pratama R., Setyo Dwi S., Shafira Purwa C.D., Wasilah Nur A.  
**Tim Video dan Publikasi** : Fauzi Edi H., Nabila I.F., Ahmad Azam I.  
**Kontributor** : UKM Pendidikan Bidang Forkas, UKM Pendidikan Bidang Komnet, UKM Pengabdian Masyarakat Bidang KSR.

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat-Nya UKM Media Kampus dapat mempersembahkan Buletin Statistik (BS) Edisi XX di kampus tercinta Politeknik Statistika STIS.

Dalam kehidupan, mau tidak mau kita harus mengalami serangkaian perubahan. Tema “Revolusi Situasi, Resolusi Diri” yang diangkat pada BS ini bertujuan untuk membuka pandangan terkait sisi lain dari berbagai hal yang mengalami perubahan. Mulai beradaptasi dari awal atau memilih untuk berada di zona nyaman adalah pilihan masing-masing pribadi. Selamat membaca! Salam MK, Bravo MK!

# Dari Redaksi

## LAPORAN UTAMA

# Siap Langkahkan Kerja di Era Revolusi

Perubahan tidak akan bisa terlepas dari kehidupan seluruh makhluk hidup, terlebih manusia. Terbukti, sejarah mengatakan bahwa manusia merupakan hasil perubahan pada sifat-sifat yang terwariskan dari satu generasi ke generasi lain atau yang biasa disebut dengan evolusi. Tak hanya berhenti di sini, nyatanya perkembangan zaman dan ilmu teknologi terus membawa hal baru untuk perubahan kehidupan manusia. Menurut Wijoyo Nitisastro, proses transformasi total dari kehidupan tradisional bersama-sama teknologi yang baik (pra-modern) dalam arti organisasi sosial untuk pola ekonomi dan politik disebut revolusi.

Menjadi hal yang dinanti, revolusi tidak hadir dengan mengecewakan. Misalnya saja revolusi industri.



Perjalanan revolusi industri yang terbilang cukup jauh, mulai dari revolusi industri 1.0 hingga 4.0, memberikan dampak positif bagi masyarakat dunia. Mengusung revolusi internet alias *internet of things*, revolusi industri 4.0 berhasil memenuhi semua topik pembicaraan kaum intelektual. Namun, momen revolusi industri 4.0 tentunya tidak akan bertahan selamanya. Masyarakat dunia pasti akan memanfaatkan momen perubahan dengan sebaik mungkin.

“Be the change that you  
want to see in the world”

-Mahatma Gandhi

Perubahan

Tuntutan kemajuan ilmu teknologi berupa kehadiran revolusi industri 4.0 yang mulai memperkenalkan teknologi digital cerdas berupa *artificial intelligence* (AI) membuat banyak perusahaan mengesampingkan tenaga manusia dalam kegiatan produksinya. Selain itu, revolusi industri 4.0 juga menyajikan kesempatan emas untuk ketersediaan data dalam skala besar atau yang biasa kita kenal dengan *Big Data*. Hadirnya *Big Data* memberikan wilayah bagi statistisi dalam mengeksplorasi data. Namun, kuantitas data yang besar menjadi tantangan tersendiri yang harus bisa dihadapi.

Oleh karena itu, mengubah diri dengan meningkatkan kualitas kemampuan menjadi kunci utama. Ketersediaan lembaga-lembaga pelatihan dan pendidikan formal serta pemanfaatan momen kemajuan teknologi dapat membantu peningkatan kualitas diri.

Revolusi hadir memang untuk dihadapi, tinggal bagaimana kesiapan untuk berani melangkahkan kaki guna memperbaiki diri di tengah kemajuan teknologi.

(Yuniar Putri Awaliyah R.)



## Satu Data Kependudukan Indonesia dengan

### SENSUS

## PENDUDUK 2020

Gencaran kegiatan BPS per dekade sudah tak asing lagi terdengar oleh telinga kita. Sensus Penduduk akan kembali digelar ketujuh kalinya pada 2020. Lantas, ada apa dengan Sensus Penduduk 2020?

Berbeda dengan sepuluh tahun silam, Sensus Penduduk 2020 (SP2020) merupakan tantangan besar bagi BPS. Indonesia kini tengah menghadapi era revolusi industri 4.0 yang mengakibatkan kompleksnya permasalahan yang dihadapi masyarakat. Indonesia juga sedang mengalami era transisi demografi tahap ketiga. Hal ini ditandai dengan adanya *New Emerging*

*Issues* seperti mobilitas penduduk yang kompleks, masyarakat lebih individualis, serta mulai merambahnya hunian apartemen dan perumahan eksklusif yang menyebabkan sulitnya pendataan pada responden di sebagian kota besar karena ketiadaan waktu luang mereka.

Selama ini, data kependudukan Indonesia berasal dari beragam sumber: data sensus penduduk BPS, data registrasi penduduk Dukcapil, dan data keluarga dari BKKBN. Padahal, program pemerintah ingin mewujudkan Satu Data

Kependudukan Indonesia yang mencakup data jumlah, komposisi, distribusi, dan karakteristik penduduk Indonesia.

Oleh karena itu, BPS berinovasi dengan akan digunakannya *combine method*



Fotografer : Fatikhurriqoi

pada SP2020. Metode kombinasi yaitu metode pencacahan dengan memanfaatkan data registrasi penduduk untuk sensus yang dilengkapi dengan survei dan pencacahan lengkap.

Pendataan dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu PAPI (*Paper and Pencil Interviewing*) dan CAPI (*Computer Assisted Personal Interviewing*) yang dilakukan oleh petugas untuk mendata penduduk, serta CAWI (*Computer Aided Web Interviewing*) yang bisa dilakukan secara mandiri oleh penduduk Indonesia.

Diah Ikawati, MAPS. sebagai *Subject Matter* pada SP2020 ini memaparkan bahwa persiapan SP 2020 telah dikebut sejak akhir 2018 dan harus terlaksana pada Juli 2020. “Persiapan kami memang tidak main-main, bekerjanya pun seperti berlari, sebab kami ingin mewujudkan Satu Data Kependudukan Indonesia,” tuturnya.

Pelaksanaan SP2020 bisa

isebut sebagai terobosan baru bagi Indonesia. Untuk itu, diperlukan publikasi yang menysasar seluruh penduduk Indonesia. Publikasi akan dilakukan secara tradisional melalui baliho, spanduk, pamflet dan sejenisnya, serta secara modern seperti video iklan, pendekatan figur publik, dan media sosial.

Nah, sebagai mahasiswa Polstat STIS, apa yang harus kita lakukan? Sejauh ini, peran mahasiswa untuk dilibatkan dalam SP2020 belum dibahas. Oleh sebab itu, hal yang bisa kita lakukan sementara ini guna menyukseskan SP2020 adalah dengan memberikan penjelasan metode SP2020 kepada masyarakat, dimulai dari keluarga, kerabat, teman, dan tetangga.

(Intan Maulida Khoirun Nisa’)

# Mahasiswa Dosen?

**R**evolusi diartikan sebagai perubahan mendasar dari sebuah keterampilan. Hal positif atau negatif yang dibawanya tergantung pada dampak yang ia berikan kepada masyarakat. Hal ini seiring dengan perubahan generasi mahasiswa Politeknik Statistika STIS dari tahun ke tahun. Perbedaan antara mahasiswa di masa lampau dengan mahasiswa 'milenial' terlihat begitu kentara. Hal ini pun dirasakan oleh salah satu dosen di

Politeknik Statistika STIS, Bapak Achmad Prasetyo, S.Si, M.M.



Pak Achamad Prasetyo  
Fotografer : Eka Arini

Dosen yang juga alumnus AIS angkatan 34 ini menganggap revolusi bagi mahasiswa sebagai hal yang memang semestinya terjadi. Perbedaan perilaku mahasiswa saat beliau masih duduk di bangku kuliah dengan mahasiswa saat ini merupakan dampak dari berbagai kemudahan yang tak dapat dinikmati oleh banyak orang di masa lalu, sebut saja kemudahan dalam mengakses informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, menurut beliau, dosen pun dituntut untuk mengikuti arus perubahan yang ada.

Pak Pras, begitulah beliau akrab disapa, berpendapat jika pembelajaran terhadap mahasiswa menggunakan pendekatan

yang berbeda. Sanksi yang bersifat represif dan dominasi dosen di dalam kelas dinilai kurang efektif untuk menghadapi mahasiswa saat ini. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah dosen perlu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran dan menganggap mereka sebagai teman. Penggunaan teknologi seperti *smartphone* bagi mahasiswa pun dapat membantu proses pembelajaran, sehingga beliau memperbolehkan mahasiswa untuk menggunakan *smartphone* selama perkuliahan, dengan catatan tidak digunakan untuk membuka media sosial. Metode pembelajaran inilah yang membawa beliau memperoleh gelar sebagai dosen 'tersupel' dalam Dies Natalies Politeknik Statistika STIS selama kurang lebih sepuluh tahun berturut-turut. Zaman yang telah berubah

membuat masalah yang dihadapi mahasiswa terdahulu dengan yang dihadapi mahasiswa saat ini sangat berbeda, sehingga tidak dapat dikomparasikan antara keduanya. Namun perbedaan ini tak lantas membuat dahulu lebih buruk maupun lebih baik daripada sekarang, begitu pula sebaliknya.

“Perubahan yang baik adalah ketika yang rendah menjadi tinggi, yang tinggi menjadi lebih tinggi lagi. Bagi mahasiswa, perubahan yang baik bukan hanya soal kepandaian yang bertambah, namun juga peningkatan *softskill*, disitulah peran dosen juga dibutuhkan,” tutur Pak Pras.

(Nabila Isnani Farra)

# Irja Nailal Ulya : Berkarya Untuk Berkeliling Dunia

*“Tujuan bukanlah sebuah tempat, namun sebuah cara pandang baru.”* – Edward C.

Kutipan di atas mungkin cocok disandingkan dengan pria satu ini. Berprofesi sebagai mahasiswa Politeknik Statistika STIS tak lantas membuat ia hanya berdiam di lingkungan kampus Otista 64C. Mahasiswa yang akrab disapa Irja ini memiliki hobi bertualang ke tempat baru dengan menggunakan berbagai macam moda transportasi. Tak hanya bertualang, mahasiswa berperawakan tinggi semampai ini juga merekam perjalanannya untuk dijadikan

suatu konten youtube yang menginspirasi banyak orang.

Cerita ini diawali dari masa Sekolah Menengah Atas. Saat itu, ia mulai tertarik dengan videografi dan fotografi kereta api. Hingga dalam salah satu perjalanannya semasa SMA, secara tidak sengaja ia dipertemukan dengan sang idola, seorang content creator tentang transportasi. Dari sinilah Irja belajar banyak tentang videografi, khususnya video tentang transportasi.

Kini selain kereta api, pria asal Kediri ini mulai penasaran dan jatuh cinta dengan jenis transportasi lain seperti bus,

kapal, hingga pesawat. Dengan berbagai moda transportasi tersebut, banyak tempat di Indonesia maupun mancanegara telah ia kunjungi. Hal ini juga berdampak pada channel youtubenanya

formal,” terangnya.

Menurutnya, menekuni hobi merupakan salah satu langkah tepat untuk mengasah bakat. Selain itu, ia juga ingin terus menginspirasi banyak orang melalui



yang saat ini telah mencapai lebih dari 200 ribu pelanggan karena produktivitasnya dalam mengunggah konten menarik.

“Dengan melakukan perjalanan seperti ini, saya mendapat banyak pengalaman dan pembelajaran yang tidak akan saya dapatkan dalam pendidikan

video

yang ia unggah. Dengan berbagi hal-hal positif, ia berharap dapat terus berkarya sehingga dapat berperan baik, khususnya bagi kemajuan Indonesia.

(Rohmah Dini Ayunda M.)



# Calon ASN dengan Kerja Paruh Waktu, Bolehkah?

Menjadi calon ASN bukanlah suatu batasan untuk mengembangkan potensi diri. Aparatur Sipil Negara erat kaitannya dengan waktu kerja yang terikat dan kaku. Hal ini kadang menjadi ‘momok’ menakutkan dan alasan kita untuk tetap berada di zona nyaman.

Topik ini menjadi pembicaraan menarik salah seorang reporter Media Kampus dengan Ibu Ika Yuni Wulansari, SST, M. Stat, salah satu dosen Politeknik Statistika STIS. Beliau menuturkan, bekerja paruh waktu dapat menjadi media bagi mahasiswa untuk menyalurkan ilmu yang diperoleh dari kampus. “Saya suka tantangan, suka mencari kesibukan dan hal yang baru,”

jawab beliau ketika ditanya alasan bekerja paruh waktu selama menjadi mahasiswa AIS angkatan 46. Semasa kuliah di kampus ini, Ibu Ika sempat bekerja paruh waktu dengan menjadi guru privat dan konsultan skripsi, tesis, hingga disertasi.

## Manajemen Diri

Segala keputusan yang kita pilih tentu diikuti konsekuensinya masing-masing, begitu pula bagi mahasiswa yang memilih untuk bekerja paruh waktu. Hal yang kerap kali terlupakan sebelum memutuskan untuk bekerja paruh waktu adalah mengingat prioritas.

Sebagai mahasiswa, idealnya kita harus memiliki

target jangka panjang dan *time-line* atau jadwal kegiatan yang spesifik. Mimpi atau target yang besar akan jauh lebih baik jika diturunkan ke langkah yang real dan terukur. Ibu Ika menuturkan bahwa rencana yang sudah tersusun sejak awal akan mendatangkan hasil yang tidak jauh berbeda.

Dosen yang sekarang menjabat sebagai sekretaris jurusan Statistika ini menganggap kunci utama dalam menyeimbangkan kegiatan adalah manajemen waktu dan komitmen. Ketika memilih

untuk bekerja paruh waktu, otomatis akan ada lebih banyak tanggung jawab yang diemban. Semakin sering introspeksi diri, semakin mengerti pula kita dengan kapasitas diri.

Telah melalui lika-liku kehidupan yang keras, beliau mengaku tidak mudah untuk mencapai semuanya. “Tuhan itu melihat. Kalau kita berupaya, ending-nya pasti *more than expected.*”

(Shela Yulfia Hadist)

“

***Take control of myself,***  
**musuh terbesar kita**  
**adalah diri sendiri.**

- Ika Yuni Wulansari  
(AIS, 46)

”



# Ikatan Himpunan Mahasiswa Statistika Indonesia (IHMSI): Apa sih Kesibukannya?

Ikatan Himpunan Mahasiswa Statistika Indonesia (IHMSI) adalah salah satu organisasi eksternal Politeknik Statistika STIS. Organisasi ini memiliki tujuan utama untuk mengeratkan tali silaturahmi mahasiswa statistika di seluruh Indonesia lewat berbagai proyek kerjanya. Luasnya cakupan nusantara membuat IHMSI membagi fokus organisasinya ke dalam beberapa wilayah, yaitu wilayah I, wilayah II, wilayah III, wilayah IV, dan wilayah V.

Proyek kerja (proker) IHMSI selalu berbeda setiap pergantian masa kerja. Proker-proker ini diusulkan oleh masing-masing universitas yang terhimpun sesuai dengan wilayah kampusnya berada.

Politeknik Statistika STIS sendiri terhimpun dalam IHMSI

wilayah II dan diwakili oleh dua delegasi, yakni Aisyah Bintang dan M. Renaldy Azis. Keduanya terpilih menjadi Badan Pengawas dan Bidang Humas dalam Musyawarah Kerja Wilayah II di Bekasi pada 30 Maret 2019 lalu. Melalui dua delegasi ini, Politeknik Statistika STIS mengajukan beberapa proker, yang kemudian enam diantaranya terpilih sebagai agenda IHMSI untuk dua tahun ke depan.



Fotografer : Fauzi Edi

“Sebenarnya, karena baru mengawali masa kerja untuk dua tahun ke depan, IHMSI masih sibuk kaderisasi pengurus-pengurus barunya dan masih mempersiapkan pelaksanaan proker-proker yang telah terpilih,” ujar Ari Rama, selaku penanggung jawab delegasi IHMSI Politeknik Statistika STIS, ketika ditanya kesibukan IHMSI saat ini.

Statistika Expo dan Pelatihan Software merupakan salah satu usulan Politeknik Statistika STIS yang mengisi daftar panjang proker IHMSI periode 2018-2020. *Event* ini rencananya akan dilaksanakan bersamaan tetapi menargetkan “pasar” yang berbeda. Statistika Expo bertujuan mengenalkan statistika kepada siswa SMA dan publik secara umum, sedangkan Pelatihan Software sendiri dikhususkan bagi mahasiswa



Fotografer : Maharani

peminatan statistika untuk lebih mengenal berbagai macam *software* yang berkaitan dengan ilmu statistik. IHMSI juga telah menetapkan Politeknik Statistika STIS sebagai tuan rumah dari *event* yang diprediksi akan terlaksana pada 2020 ini.

Selain itu, IHMSI juga sedang menyiapkan Muskernas (Musyawarah Kerja Nasional) yang akan dihadiri oleh seluruh delegasi IHMSI. Muskernas ini rencananya akan dilaksanakan pada Juni 2019 mendatang di Semarang.

“Lebih daripada itu, IHMSI sebenarnya menjadi wadah penting terutama bagi kita sebagai mahasiswa kedinasan untuk menjalin tali silaturahmi dan menghindari perasaan merasa terpisah atau terasingkan dari mahasiswa statistika di PTN dan PTS.” tutup Ari Rama.

(Radhika Arhani Siregar)

## B I S I K

1942, Tanjung Latuhalat

Aku menengadah. Menatap nanar pantulan cahaya perak rembulan yang mengintip malu di balik awan hitam. Ombak Laut Banda memecah lamunanku, menghempas tebing dengan ganas sebelum akhirnya menjadi butir air indah dengan raungan. Aku berharap suaranya cukup untuk meredam segala bisik jahat yang terus menerus terngiang di telingaku. Bisik jahat itu terus saja memintaku untuk segera mengakhiri hidup.

Memikirkan perihal kematian, akankah aku dihadirkan rasa takut yang sama ketika segala hal tentang kehidupan setelah mati itu tidak pernah benar-benar kupercayai? Masihkah aku akan khawatir dengan perbekalan yang menurutku tidak

pernah cukup untuk mengantarku ke surga? Sedangkan setiap hari dunia seolah terus mengkhianatiku, mencecarku dengan perasaan hampa, dan menakutiku dengan segala macam perlakuan jahat manusia. Profesi baruku sebagai seorang tentara membuatku merasa sangat dekat dengan kematian.

“Kurasa aku akan menuruti bisikan itu,” kataku pada John, seorang tentara belia yang sama sekali tak menaruh hormat padaku, padahal selisih usia kami lima belas tahun, hanya karena kami satu leting.

“Hahaha! Kau bercanda. Katamu kau akan pulang, mengunjungi istrimu yang selalu kau pandang fotonya tiap malam itu. Kau tak lagi menginginkannya Charlie?” jawab John seraya meneguk alkohol di



tangganya.

“Sangat,” jawabku singkat. Bagaimanapun kembali ke tanah air adalah keinginan setiap tentara yang ada di sini.

“Lalu?”

“Yang membuat manusia tetap ingin hidup adalah harapan, sedangkan aku sudah tak lagi punya mimpi dan harapan, John! Hal itu seperti algojo yang membunuh jiwaku. Setiap hari aku dihantui perasaan itu dan sungguh, hal ini lebih menyeramkan dari buku siksa api neraka mana pun yang pernah kubaca. Aku tak lagi takut mati, aku tak tahu bagaimana cara membangun harap saat ini,” jawabku.

“Kau ini tentara tetapi lemah sekali. Banci!” sergahnya tegas seraya melempar botol kosong.

1935, *Amsterdam*

“Charlie, bagaimana harimu sayang? Baru saja aku memasak sup asparagus kesukaanmu!” senyum manisnya menyambutku pulang.

“H m b a g a i m a n a a k u menyebutnya ya? Hari ini tidak ada pasien berkunjung, yang artinya peliharaan-peliharaan pelangganku sedang baik-baik saja. Aku senang, tapi aku pulang dengan tidak membawa apa-apa,” jawabku.

“Dasar dokter hewan naif,” timpal Ann, Istriku, sembari memamerkan lesung pipinya.

Sudah hampir dua puluh tahun aku hidup bersama Ann. Menatap wajahnya setiap hari,

mengagumi lesung pipinya setiap waktu. Ann adalah perempuan baik. Terkadang hal itu membuatku terus saja berpikir, memangnya apa yang sudah kuperbuat hingga Tuhan menghadihkan Ann, perempuan s e m p u r n a i n i u n t u k k u .

Aku dan Ann tinggal berdua saja di rumah kecil kami. Belum ada malaikat kecil yang meramaikan gubuk sederhana kami. Tetapi aku dan Ann tidak pernah menganggap hal ini sebagai masalah, bahkan dua puluh tahun usia pernikahan pun tak dapat mengurangi perasaanku pada Ann.

Di suatu sore, saat matahari menggelinging menuju peraduannya, kudapati Ann sedang duduk di teras dengan gaun bunga-bunga. Ia tersenyum, namun aku menatap kegelisahan pada sudut matanya. Ia menyerahkan sebuah amplop surat. Setelah kubaca, betapa kebahagiaan membuncih memenuhi dadaku hingga sesak. Bahagia itu terasa begitu nyata hingga air mata jatuh tak terbendung. Ann hamil. Setelah 25 tahun penantian, 25 tahun menguntai doa, dan 25 tahun meminta kepada Sang Maha Welas Asih.

Kebahagiaan itu rupanya bukan sesuatu yang betah duduk manis dalam kehidupanku. Seminggu selepas kabar bahagia itu, Ann tiba-tiba meneleponku untuk segera pulang. Aku bergegas menutup klinik tempat praktikkku dan menuju ke rumah. Kekhawatiran menyelimuti hati dan pikiranku. Tak seperti biasa, Ann tak menyambutku dengan senyum

manisnya. Ia tiba-tiba saja membuat kejutan yang menancap tepat di jantungku. Ann, tanpa kutahu apa yang benar-benar terjadi, ia memutuskan *m e n g a k h i r i h i d u p n y a*, menenggelamkan diri di bak kamar mandi bersama dengan bayi di dalam perutnya. Tak ada selebar wasiat. Tanpa pesan dan penjelasan, Ann memilih pergi. Kurasa ini adalah jawab atas kegelisahan pada sudut mata Ann saat itu. Seketika duniaku runtuh, sebab seluruh hatiku ada pada Ann dan bayinya.

Duka belum berhenti. Setelah pemakaman Ann, aku memilih untuk meninggalkan Amsterdam dan menuju tanah jajahan di Hindia-Belanda. Secara sukarela aku mendaftarkan diri menjadi tentara dan bergabung bersama tentara kerajaan Hindia Belanda. Kuanggap hal ini sebagai cara untuk melupakan Ann dan setiap kejadian menyakitkan yang bersanding dengan namanya. Meski aku yakin, rinduku akan selalu cukup untuk menuntunku kembali pada Ann.

*1942, Karang Panjang*

Rentetan tembakan memecah damai yang dihadirkan fajar. Percikan api keluar dari moncong senjatu. Telingaku berdenging keras, kukira saat itu aku akan mati. Hingga aku membuka mata dengan ngeri,

menyadari kali ini kehidupan masih kebersamai.

Seseorang tersungkur bersimbah darah tepat di hadapanku. Jantungku berdentum nyaring. Aku berjalan mendekat ke arah tubuhnya *d a n s e k e t i k a d a d a k u* sesak, menyaksikan pelurukulah yang melesat melubangi dadanya. Setelah memastikan tidak ada orang lain, aku menunduk memeriksanya. Aku masih seorang dokter, meski hanya dokter hewan. Naluriku memaksa untuk memastikan seseorang hidup daripada mati. Melihat lukanya, sepertinya dia tidak akan bertahan lebih lama lagi.

Ia menatapku dengan sinar mata yang mulai redup. Ada air menetes dari sana. Ia masih terus memandangi sambil menggenggam erat salib di tangan kanannya. Aku melihat detik-detik kepergian itu. Saat nyawa telah sampai tenggorokan, hingga sinar matanya benar-benar hilang. Tubuhku bergetar! Kukepalkan tangan dan kuhela nafas dalam-dalam. Perlahan aku menutup matanya, membaringkan salib di dadanya dan kemudian pergi dengan satu lubang baru di jiwaku.

Rupanya perjalanan ini tak pernah menyembuhkan. Kukira dengan melihat kematian setiap hari, aku akan terbiasa, tidak lagi mengingat

Ann yang pergi tiba-tiba. Perjalanan menghadapi musuh, membunuh mereka satu persatu, tidak juga memberi damai. Sebaliknya, ia justru menciptakan lubang-lubang baru dalam jiwa. Dan yang terpenting, ia semakin membuatku tak takut mati, ingin segera menyelesaikan hidup.

\*\*\*

*1942 Tanjung Latuhalat*

“Memangnya sudah kau putuskan bagaimana kau mau mati?” tanyanya memecah lamunanku.

“Entahlah, bagaimana jika kau tembakkan saja peluru itu ke jantungku?” jawabku.

“Oke,” jawab John sembari mengarahkan moncong senjatanya ke arahku.

“Tapi sebelum itu dengarkan aku! Charlie, luka di hati akan sembuh seiring dengan penerimaan di dalam hatimu. Kau selalu merasa dunia melawanmu, menyuguhkan tontonan-tontonan mengerikan sejak kau menginjakkan kaki di atasnya. Tapi kau tahu, setiap orang merasakannya! Dunia tidak pernah memberikan kenyamanan untuk siapa pun,” John sudah siap dengan pelatuknya.

“Aku yakin sebenarnya lukamu pasti akan tertutup, atau setidaknya waktu akan membuatmu terbiasa sehingga kau tak lagi merasakan sakit. Celah di jiwamu juga

akan terisi, sebab tidak ada yang abadi di dunia ini, kebahagiaan maupun kepedihan. Tetapi sebelum itu kau harus belajar dulu untuk menerima dan tidak menyerah dengan takdir. Keadaan berubah, kau juga harus berubah. Bukan semesta yang harus beradaptasi dengan lemahmu, melainkan kamu tambahnya yang harus menyesuaikan dengan keadaan. Sayang sekali, aku lupa kau hanya tentara lemah yang mudah menyerah,”

Seketika aku menendang pistolnya. John memang begitu. Terlihat sangat waras justru ketika dia sedang mabuk. Tetapi ia mampu membujukku untuk tidak mengikuti bisikan itu, setidaknya untuk hari ini.

(Ouditiana Safitri)



# SURAT PEMBACA

## Seluruh Mahasiswa

Polstat Semangat menghadapi perkuliahan nya teman-teman. Semangat skripsi dan tugas akhir, semangat UKM dan organisasi nya, semangat terus belajar nya. Tetap jaga kesehatan kalian!!

Dari : Adinda 2D3-2

## Jasika Lisayoana IST8

Hai teman sekampung halaman. Siapa yang menyangka kita di takdir kan bersama disini. Senang berbagi cerita dengan mu. Meski kadang merasa su-lite, gapapa, memang. Semangat.. masih banyak hal menyenangkan disini ternyata:)

Dari : Keeral IST4

## IMASSU

Diperbanyak kegiatan yang lebih mendekatkan mahasiswa/i satu sama lain

Dari : Paramitha Madelin Albright IKS

TID

Dari : Mahasiswa STIS

I Miss You

UKM SPD

Dari : No Name 1ST

Jadilah contoh yang baik,  
ajak kawanmu juga disiplin

Viona Rahma

Dari : Someone

If only you knew how much I  
love the way you talk about  
your family :)

Mahasiswa 60

Dari : Bilal 1ST1

Saling bantu kalo ada yg  
kesusahan dalam belajar dan  
saling peduli.

SABURAI

Dari : Devi Novanti 2ST3

Main bulu tangkis lagi ayooo!  
Ayoo kita jalan-jalan bareng  
lagii!!

## TOLKIEN



**Sutradara** : Dome Karukoski  
**Genre** : Drama  
**Pemain** : Nicholas Hoult, Lily Collins, Colm Meaney, Derek Jacobi

Film ini menceritakan masa muda penulis novel trilogi *The Lord of The Rings*, J.R.R. Tolkien (Nicholas Hoult), tentang bagaimana ia menemukan persahabatan dan cinta sejatinya.

Tidak hanya itu, film ini juga memaparkan bagaimana Tolkien mendapat inspirasi dalam menghasilkan karya-karyanya, termasuk keterlibatannya dalam Perang Dunia I yang ternyata memiliki pengaruh besar dalam karyanya.

## JOHN WICK: CHAPTER 3

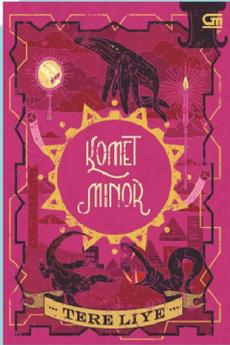


**Sutradara** : Chad Stahelski  
**Genre** : Action  
**Pemain** : Keanu Reeves, Halle Berry, Laurence Fishburne, Mark Dacascos, Asia Kate Dillon, Lance Reddick, Anjelica Huston, Ian McShane

Melanjutkan kisah sebelumnya di *John Wick: Chapter 2*, John Wick (Keanu Reeves) dengan bantuan teman lamanya, Sofia (Halle Berry), harus berjuang untuk keluar dari New York City karena membunuh Santino D'Antonio yang membuatnya dilarang memanfaatkan semua fasilitas The Continental.

Di sisi lain, John Wick juga harus menghadapi para pembunuh yang menginginkannya setelah kepalanya dihargai US\$ 14 juta.

## KOMET MINOR



Penulis : Tere Liye  
Penerbit : Gramedia Pustaka  
Utama

Jumlah halaman : 376 halaman

Buku keenam sekaligus terakhir dari serial *Bumi* ini merupakan puncak petualangan Raib, Seli, dan Ali dalam menghadapi ancaman si Tanpa Mahkota.

Raib, Seli, dan Ali harus berpetualang kembali ke dunia parallel untuk mendapatkan pusaka terhebat sebelum jatuh ke tangan Si Tanpa Mahkota. Mereka melewati berbagai rintangan bersama-sama. Memahami banyak hal, berlatih teknik baru, dan bertarung bersama-sama.

Kehadiran tokoh-tokoh baru dalam novel ini semakin meramaikan kisah dan membuat jalan cerita lebih menarik.

## PUTRI-PUTRI CANTIKKU (PRETTY GIRLS)



Penulis : Karin Slaughter  
Penerbit : Gramedia Pustaka  
Utama

Jumlah halaman : 476 halaman

Dua puluh tahun yang lalu, kakak perempuan tertua Claire, Julia, hilang. Tidak ada yang tahu ke mana dia pergi. Misteri itu tidak pernah terpecahkan dan menghancurkan keluarganya.

Kini, saat seorang gadis lain menghilang, Claire yakin hilangnya Julia ada hubungannya dengan kejadian tersebut.

Tetapi ketika dia mulai belajar kebenaran tentang saudara perempuannya, dia justru dihadapkan dengan penemuan-penemuan yang mengejutkan.

(Rofin Sumarani B)

# JAKARTA PUNYA MRT



Masyarakat Jakarta akhirnya bisa merasakan moda transportasi terbaru bernama Moda Raya Terpadu (MRT), yang pembangunannya telah dirintis sejak 2013. Moda transportasi ini sebenarnya telah digadag-gadag awal perencanaannya sejak tahun 1986 oleh Presiden Republik Indonesia ketiga, BJ Habibie. Dengan hadirnya kereta cepat ini, diharapkan kebutuhan masyarakat Jakarta akan alat transportasi massal dapat terpenuhi serta masalah kemacetan dapat teratasi.

Beroperasi sejak pukul 05.00 WIB hingga 22.00 WIB setiap harinya, MRT melayani dua rute perjalanan, yakni Lebak Bulus – Bundaran HI dan Bundaran HI – Lebak Bulus. Stasiun Fatmawati, Cipete Raya, Haji Nawi, Blok M, Sisingamangaraja, Senayan, Istora, Bendungan

Hilir, Setiabudi, Dukuh Atas, dan Bundaran Hotel Indonesia, adalah tiga belas stasiun yang dilewati oleh rute tersebut. Rencananya, rute dan jumlah stasiun ini akan terus bertambah seiring pembangunan yang akan terus dilakukan.

Sementara untuk harga tiket, masyarakat tidak perlu khawatir. Tiket MRT ini terbilang cukup terjangkau karena hanya berkisar antara Rp3.000,00 hingga Rp15.000,00, tergantung stasiun yang dituju. Tiket MRT terbagi menjadi dua jenis, yakni Single Trip Ticket (STT) untuk satu kali rute perjalanan dan Multi Trip Ticket (MTT) yang dapat digunakan lebih dari satu kali perjalanan.

Cara mendapatkan tiket MRT ternyata cukup mudah. Dengan memanfaatkan vending

machine, masyarakat dapat langsung memilih perjalanan dan melakukan pembayaran secara otomatis tanpa perlu ke loket pembelian tiket. Setelah melakukan pembayaran, mesin akan mencetak tiket secara otomatis dalam bentuk kartu. Tak hanya itu, para pengguna uang elektronik (e-money) juga bisa memanfaatkan kartu yang telah dimiliki tanpa harus membeli kartu MRT, tentunya dengan jumlah saldo yang mencukupi.

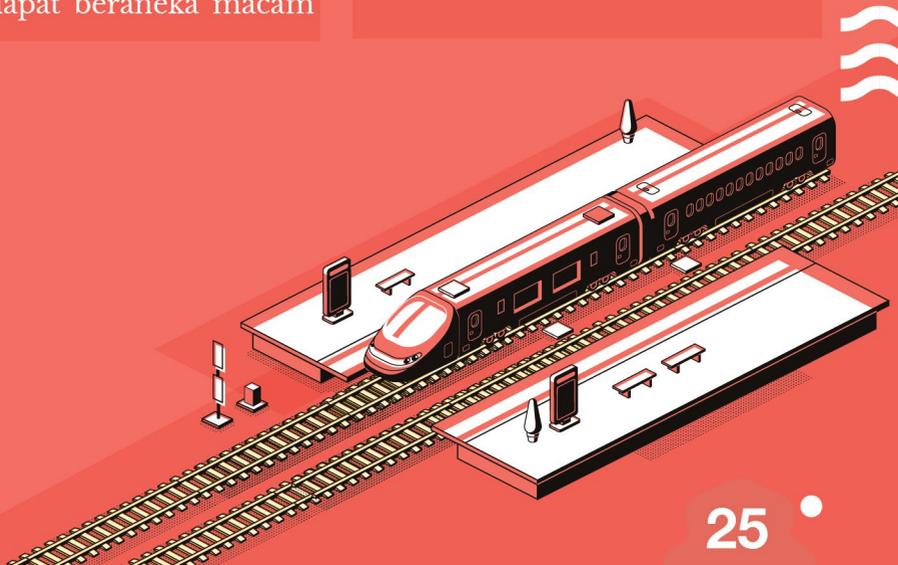
Terkait fasilitas, MRT sudah tidak perlu diragukan lagi kelengkapan dan modernitasnya. Selain vending machine, di setiap stasiun juga tersedia lift bagi penumpang berkebutuhan khusus serta eskalator dan tangga untuk penumpang biasa. Desain di setiap stasiun pun juga sangat unik. Terdapat beraneka macam

mural dan desain lain yang ciamik, salah satunya desain pada pintu pembatas antara peron dan pintu MRT.

Di lain sisi, transportasi canggih dan modern tentunya menuntut masyarakat untuk berperilaku modern pula. Salah satu cara untuk menjadi masyarakat yang modern yaitu dengan mematuhi setiap aturan yang terdapat dalam moda transportasi ini. Dengan mematuhi aturan yang berlaku, artinya kita mendukung Indonesia untuk semakin maju.

Bagaimana, tertarik untuk mencoba?

(Rohmah Dini Ayunda M.)



{ FADIL }  
RIFKIYUDA



Fotografer : Adinda Haya S.

## Menjaring • Karya Bersama Negara

*“Keterbatasan bukanlah alasan untuk sebuah ketertinggalan”*

Hal itu yang kerap dijadikan prinsip hidup bagi seorang ASN muda yang berdomisili Bukittinggi, Fadil Rifkiyuda. Seperti yang dituturkan olehnya, ketika seseorang telah menggariskan jalan hidup mereka sebagai ASN, artinya orang tersebut telah termuat dalam profesi yang terbilang memiliki dua sisi berbeda. Di satu sisi, ASN akan hidup sebagai *common people* yang siap menghabiskan waktu selama kurang lebih delapan jam dengan berbagai kesibukan. Di sisi lain, menjadi ASN menuntut seseorang menjadi *creative people*. Profesi ini acap kali dielukan sebagai dasar dari perubahan, oleh karena itu ASN harus merupakan insan-insan yang memiliki kreativitas tinggi sehingga perubahan yang diharapkan tak hanya jadi angan belaka.

“Kreatif adalah suatu kemampuan pada seorang individu yang mampu menciptakan hal baru dalam memecahkan masalah”, tutur salah seorang alumnus STIS angkatan 54 ini tentang kreatifitas menurut versinya. Ia menegaskan bahwa tak sedikit dari kita masih beranggapan bahwa kreatif merupakan suatu bakat yang selalu terpaut pada keterampilan. Namun gagasan tersebut perlu diluruskan. Misalkan seorang pencacah yang meminta nomor telepon responden demi mempersiapkan hal-hal yang tak terduga terjadi, seperti kesalahan input data atau kekurangan informasi, merupakan salah satu contoh dari perilaku kreatif karena hal kecil tersebut tidak dilakukan oleh semua orang.

Rupanya Indonesia tak hanya butuh seorang ASN yang kreatif tetapi juga

inovatif, yang artinya tak hanya menjadi seorang abdi negara yang sekedar berangkat ke kantor sebagai rutinitas mengisi absensi, melainkan juga tahu tentang bagaimana mengembangkan negeri.

Merupakan hal yang lumrah mengetahui fakta bahwa menjadi seseorang yang berada di bawah naungan negara harus siap ditugaskan di seluruh sudut negara, mulai dari pulau besar hingga pulau yang tak nampak mata di peta. Di kondisi inilah, kreatif dan inovatif harus berkolaborasi. Hal itu dirasa sangat berguna bagi ASN. Terungkap dari pengalaman yang didapatkan Fadil Rifkiyuda yang terjun ke masyarakat pertama kali di Kabupaten Morotai, Kepulauan Halmahera, Provinsi Maluku Utara. Tempat ini yang memaksa lelaki kelahiran tahun 1994 ini harus menemukan dua sisi tersebut, kreatif dan inovatif.

Berada dalam daerah yang menurutnya masih butuh pengembangan mulai dari transportasi, listrik, pendidikan, dan sarana lainnya menjadi cerita tersendiri bagi Fadil. Awalnya, ia hanya menggunakan lensa kamera untuk

fotografi. Kondisi memaksanya untuk berkecimpung pada hal yang bukan dunianya, sinematografi. Bertahap ia belajar, mulai dari tentang bagaimana membuat video yang sederhana sampai memperdalam seluk beluk di dalamnya. Seperti menumpuk satu per satu kerikil kecil, patung besar kini terbentuk. Membutuhkan proses yang tak biasa untuk mencapai titik luar biasa seperti saat ini. Ketekunannya melahirkan kemahiran dalam pembuatan video, yang merupakan actor penunjang utama dalam publikasi, dapat membawanya pada DKI Jakarta.

Ternyata negara tak sekedar butuh seorang pengolah data, melainkan juga yang siap berkarya. Temukan sisi dalam diri kita yang dapat dijadikan inovasi demi negeri ini!

(Viona Rahma Agustin)



# isometrik.

## melihat desain dari banyak sisi

Pernahkah kalian bermain *Sim City*, *Age of Empires*, atau *Dota 2*?

Ketiga permainan tersebut memang berbeda genre, namun memiliki konsep desain yang sama, yaitu isometrik. Prinsip dalam isometrik adalah memproyeksikan objek 2D sehingga terlihat 3D.



### Apa itu Isometrik?

Isometrik berasal dari bahasa Yunani yang berarti ukuran yang sama. Jenis desain ini menunjukkan setiap sisi objek memiliki sudut 30 derajat dari garis horizontal. Karena bekerja dalam tiga sumbu, yaitu X, Y, dan Z, maka objek bisa terlihat dari sisi kiri, kanan, dan atas.

### Tahapan membuat Desain Isometrik

Aplikasi yang digunakan

adalah Adobe Illustrator atau Corel Draw, bukan aplikasi 3D seperti Autocad dan Blender. Namun pada artikel ini hanya akan dibahas bagaimana membuat isometrik dengan aplikasi Corel Draw.

## 1. Membuat Grid

Pertama, buat segi enam sama sisi, lalu transformasikan secara vertikal dengan jarak Y adalah setengah dari tinggi segi enam.



Segi 6 sama sisi



Setelah transform vertikal

Kedua, blok segi enam vertikal tadi, lalu transformasikan secara horizontal. Buat transformasi secukupnya saja.



Setelah transform vertikal & horizontal

## 2. Mulai Membuat Objek

Di sini kita akan sering menggunakan 2-Line Tool. Jika memungkinkan bentuk tak-tegak, gunakan saja Shape Tool lalu Convert to Curve. Buat garis mengikuti grid. Setiap node harus terhubung agar bisa diwarnai. Lakukan sampai objek yang diinginkan berhasil dibuat.



Objek terpisah (kumpulan bentuk 2D)



Objek tergabung (sudah terlihat 3D)

## 3. Pewarnaan

Karena kita ingin membuat objek agar terlihat 3D, maka pewarnaan menjadi sangat penting. Ketiga sisi sebaiknya memiliki warna yang sama, tetapi dengan tingkat kecerahan berbeda.



Cahaya dari kanan atas

Kanan: Normal  
Kiri: Gelap  
Atas: Terang



Cahaya dari kiri atas

Kanan: Gelap  
Kiri: Normal  
Atas: Terang

Ingat, isometrik adalah tentang proyeksi 2D menjadi 3D. jadi, gunakan perasaan agar objek benar-benar terlihat 3D.

Selamat Berkarya!

Setyo Dwi Saputra

# LANGKAH BARU BPS

## DI SENSUS PENDUDUK 2020

Semarak menyambut kegiatan sensus penduduk ketujuh sudah mulai gencar terasa. Berbagai persiapan mulai dirancang demi kesuksesan kegiatan ini sepuluh tahunan dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Dalam Sensus Penduduk tahun 2020 mendatang, BPS berencana menggunakan metode *combine system*, yaitu kombinasi antara metode PAPI (*Paper Assisted Personal Interviewing*) dan metode pengumpulan data terbaru yang disebut CAPI (*Computer Assisted Personal Interviewing*). Metode PAPI merupakan cara lama wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kertas. Sedangkan metode CAPI yaitu teknik

pengumpulan data dimana proses pencacahan memanfaatkan penggunaan gawai yang telah disediakan. Penerapan CAPI diharapkan mampu memberikan data hasil sensus penduduk yang lebih cepat, murah, mudah, dan berkualitas.

Di balik kemudahan yang ditawarkan metode CAPI, muncul juga kendala yang harus siap diterima. Seperti besarnya biaya penyediaan gawai yang dibutuhkan dan kendala akses internet di beberapa wilayah Indonesia. Untuk menanggulangi hal ini, BPS memilih strategi berupa BYOD (*Bring Your Own Device*), yaitu petugas cacah menggunakan gawai sendiri dengan berbagai ketentuan yang sudah ditetapkan. Selain itu, metode lama PAPI tetap dibutuhkan dalam proses

# 2020

# SEN

pengumpulan data sensus penduduk tahun 2020 mendatang.

Selain penggunaan kombinasi metode pengumpulan data terbaru, BPS juga menjalin kerja sama dengan lembaga Kementerian Dalam Negeri. Kerja sama ini merupakan rekomendasi langsung dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang bertujuan untuk mempermudah akses sekaligus membandingkan data hasil sensus penduduk dengan data registrasi penduduk. Hal ini diharapkan mampu menjadikan data kependudukan lebih terpusat.

Berbagai inovasi yang dilakukan juga bertujuan agar kegiatan sensus penduduk dapat berjalan lancar dan tepat sasaran. Sesuai dengan prinsip ABC yang ditetapkan, yaitu *accurate*

(akurat), *benchmark* (tolok ukur), dan *comprehensive* (menyeluruh).

Meskipun begitu, persiapan yang dilakukan tidak akan memberikan hasil yang baik tanpa adanya kesadaran dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Apakah masyarakat dapat ikut serta sekaligus memberikan data yang tepat kepada petugas pencacah, akan sangat menentukan keakuratan data sensus penduduk tahun 2020.

UKM Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Forkas)



# SEKTOR PERTANIAN, APAKAH MASIH JADI ANDALAN?

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan bercorak agraris di dunia. Seperti negara agraris lainnya, Indonesia mengandalkan sektor pertanian sebagai komoditas unggulan. Dengan produk-produk seperti beras, jagung, kedelai, dan tanaman pangan di dalamnya, sektor pertanian termasuk salah satu sektor penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar di Indonesia.

Pada 2018, sektor pertanian menyumbang 9,5% dari total PDB tahunan atau sekitar satu juta milyar rupiah. Jumlah yang besar ini tentu juga ditunjang oleh luas lahan pertanian yang ada di Indonesia. Pada 2018, Indonesia juga memiliki lahan pertanian seluas 7,1 juta hektare yang digunakan untuk memproduksi hasil di sektor pertanian, yaitu tanaman

pangan. Jadi, tidak mengherankan apabila sektor pertanian menjadi salah satu sektor vital penyumbang PDB di Indonesia.

Akan tetapi, kini sektor pertanian seakan tidak menjadi tumpuan utama Indonesia dalam mendongkrak PDB. Pertumbuhan produksi yang melambat disinyalir sebagai penyebab utama beralihnya ketergantungan Indonesia pada sektor ini.

Saat ini, dengan semakin digalakkannya revolusi industri 4.0, Indonesia menjadi lebih bertumpu pada sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan. Hal ini terbukti dari sumbangan kedua sektor tersebut pada tahun 2018 yang mencapai 19,86% (industri pengolahan) dan 13,02%

(perdagangan). Selaras dengan sumbangan PDB yang sangat besar, kedua sektor ini juga tercatat mengalami tren pertumbuhan positif selama lima tahun terakhir. Sebagai contoh, pada tahun 2018 sektor industri pengolahan, tumbuh empat setengah persen lebih tinggi dibanding tahun 2017 yang hanya sekitar empat persen. Begitu pula di sektor perdagangan yang tumbuh hampir lima persen lebih tinggi dibanding tahun 2017 yang hanya sekitar empat persen.

Berdasarkan problem dan hambatan yang telah dipaparkan sebelumnya, sudah saatnya pemerintah mencetuskan sebuah kebijakan baru yang dapat mengatasi perlambatan produksi di sektor pertanian. Apalagi dengan teknologi yang semakin berkembang, seharusnya dapat diciptakan suatu inovasi untuk menjawab permasalahan terkait hal ini dan membuat sektor pertanian kembali menjadi

tumpuan utama Indonesia. Namun sayang, hingga saat ini Indonesia belum sampai pada level tersebut. Belum adanya riset dan teknologi terkait yang berkualitas, serta tidak adanya komitmen yang kuat dari pemerintah membuat hal ini sebatas wacana saja. Jadi, apakah sektor pertanian masih menjadi andalan Indonesia?

(UKM Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Forkas)



# Internet of Things



## Apa itu Internet of Things?

Perangkat yang menggunakan sensor kemudian dihubungkan ke network dinamakan *Internet of Things* atau disingkat IoT. IoT merupakan gabungan dari dua hal, yaitu “Internet” (sistem komputer yang terhubung di seluruh dunia untuk berbagi informasi) dan “Things” (benda yang dapat dihubungkan dengan internet, termasuk di dalamnya adalah manusia). Cara Kerja IoT ialah interaksi antara benda yang terhubung secara otomatis tanpa campur tangan *user* dalam jarak berapapun.

Kita dapat mengontrol AC dengan *smarthphone*, kita dapat mematikan televisi dari luar rumah, dan kita dapat mengetahui kemacetan jalan melalui *smarthphone* merupakan contoh dari IoT. Lebih canggih lagi, mobil yang bisa berjalan otomatis tanpa dikemudikan juga menerapkan IoT.

Menurut data yang dirilis Statista, jumlah perangkat yang terhubung dengan internet pada 2018 yaitu 23.14 miliar. Bahkan diperkirakan pada 2025 akan mencapai 75.44 miliar yang berarti terjadi peningkatan lebih dari 300% yang menandakan IoT terus berkembang pesat dari tahun ke tahun.

## Perkembangan Internet of Things di Indonesia

Dibanding dengan negara lain, penggunaan IoT di Indonesia masih belum masif, tetapi saat ini Indonesia sedang menuju ke arah sana. Seperti ‘Bandung Smart City’, yang dapat memantau lalu lintas dengan memakai lebih dari 4000 CCTV dari berbagai instansi yang terintegrasi di Bandung Command Center. Selain itu, ada Telkomsel yang bekerja sama dengan PT Pertamina Patra Niaga dan Mitrata dalam ‘IoT Intelligent Tank Monitoring System’ yang dapat memonitor tangki dari jarak jauh untuk pemantauan secara intensif kapanpun dan dari manapun



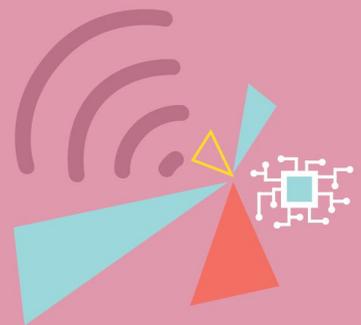
Sumber: Wired UK

### Apakah IoT penting?

Pertanyaan ini memiliki jawaban yang relatif, karena IoT digunakan sesuai kebutuhan. Misalnya dalam kondisi penumpukan pengunjung ruangan di suatu gedung dengan banyak lantai, hal ini dapat diatasi dengan memakai sensor yang dapat mengukur temperatur. Apabila temperatur semakin panas, menandakan banyaknya orang dalam ruangan tersebut. Dengan hal itu, kita bisa mengetahui ruangan mana yang kosong atau penuh. Hal ini tentu sangat menguntungkan kita, karena tidak perlu menghabiskan tenaga mengecek satu per satu ruangan

Kita harus berusaha untuk memahami bagaimana IoT bekerja, serta memahami peluang dan tantangan yang ada. Kita harus menyiapkan diri karena semakin banyak perangkat mulai menggunakan IoT.

(UKM Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Komnet)



Fotografer: Eka Arini



# Gallery



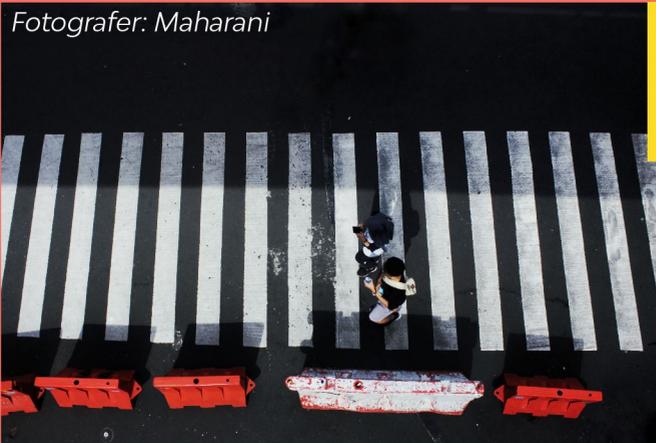
Fotografer: Amalia Restu

# GA



Fotografer: Fauzi Edi

Fotografer: Maharani



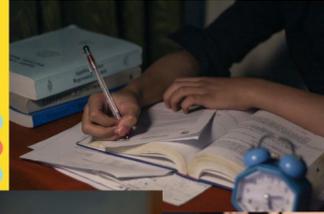
# LE

# RY



Fotografer: Jimmy Nickelson

# TIPS BELAJAR UAS SELAMA RAMADAN



Fotografer : Jimmy Nickelson

UAS genap akan tiba sebentar lagi dan bertepatan dengan bulan suci umat Islam. Supaya UAS tetap lancar di saat menahan haus dan lapar, ada beberapa tips belajar yang bisa dilakukan, nih!

## 1 Hindari Belajar Dadakan

Ingat, belajar bukan tahu bulat yang bisa digoreng dadakan. Pelajari materi yang sulit terlebih dahulu di hari lain, sehingga semalam sebelum UAS hanya perlu mengulang materi saja.

## 2 Persiapkan Segala Kebutuhan UAS Lebih Dini

Berbagai kebutuhan alat tulis hingga kalkulator mesti disiapkan terlebih dahulu setidaknya sehari sebelum ujian.

## 3 Tidur Cukup dan Hindari Begadang

Harus dibiasakan tidur lebih awal dari biasanya karena pada malam hari kita harus bangun untuk sahur sehingga tidur tetap tercukupi. Jadi, lebih baik tidur cepat dan saat bangun sahur bisa kembali belajar.

## 4 Sahur Bergizi dan Perbanyak Minum Air Putih

Ketika sahur, hindari asupan yang terlalu asin, manis, atau berkafein. Menu ini bisa membuat cairan tubuh lebih banyak keluar sehingga cepat lemas dan merasa kehausan. Pilih makanan bergizi seimbang dan hindari makanan instan. Perbanyak juga minum air putih sepanjang malam sehingga saat berpuasa tidak akan kekurangan cairan.

**5****Belajar Setelah Sahur**

Jangan membiasakan diri tidur setelah sahur karena membuat tubuh lemas pada saat bangun. Cara terbaik memanfaatkan waktu setelah sahur selain mengaji adalah mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Belajar di pagi hari lebih efektif karena otak lebih segar daripada belajar hingga begadang.

Perbanyak melakukan ibadah sunnah seperti menghadiri pengajian setelah salat tarawih dan salat subuh. Tetap seimbangkan antara belajar dengan beribadah kepada Sang Pencipta supaya UAS dapat berjalan lancar.

**Tidur Siang****6**

Manfaatkan waktu di siang hari untuk beristirahat dengan tidur siang. Setelah tidur siang sebentar, kita bisa melanjutkan aktivitas belajar. Tidur beberapa jam lalu belajar membantu badan kembali segar, otak dan pikiran tetap jernih serta menghindari rasa kantuk.

**8****Aktivitas Fisik Ringan**

Alangkah baiknya jika kita tetap melakukan aktivitas fisik ringan untuk menjaga kesegaran otak ketika belajar selama berpuasa. Aktivitas ringan yang dapat dilakukan di bulan Ramadan ini seperti senam kecil, jalan kaki, atau bersepeda santai, sehingga tubuh tetap prima, bahkan di saat berpuasa.

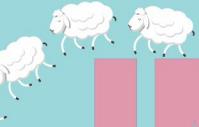
**7****Tadarus Al-Quran dan Perbanyak Ibadah**

Bulan Ramadan adalah momentum untuk senantiasa mendekatkan diri pada Sang Pencipta. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah tadarus Al-Quran di sore maupun malam hari.

Demikian tips belajar optimal selama Ramadan. Selamat berpuasa dan selamat menjalani UAS di bulan Ramadan ini.

Sumber : berbagai sumber

(Faturrokhman)



# INSOMNIA

## GEJALA, PENYEBAB DAN CARA MENGOBATINYA

Terbiasa tidur larut malam selama beberapa pekan bisa mengganggu siklus tidur kita. Sering kali kita baru sempat tidur menjelang pagi sehingga berakibat pada tubuh yang menjadi tidak fit untuk berkegiatan keesokan harinya. Kamu sering mengalami hal seperti ini? Bisa jadi kamu mengalami insomnia, nih!

Insomnia itu apa, sih? Insomnia adalah kondisi saat seseorang mengalami kesulitan untuk tidur atau tidak bisa tidur cukup lama sesuai dengan waktu yang dibutuhkan tubuh meski dia memiliki kesempatan untuk melakukannya.

Apa saja gejala seseorang mengalami insomnia? Ukuran waktu tidur yang normal sebenarnya sulit ditentukan karena kebutuhan tidur masing-masing individu berbeda. Hal ini dipengaruhi usia, gaya hidup, lingkungan, dan pola makan. Umumnya

orang dewasa sehat biasa tidur 7-9 jam pada malam hari. Namun semakin tua, tubuh kita akan mengalami penurunan jam tidur. Ada beberapa gejala insomnia yang umum ditemui, antara lain susah tidur; terbangun di malam hari atau dini hari dan tidak bisa tidur kembali; merasa lelah, uring-uringan, sulit berkonsentrasi, dan tidak bisa melakukan aktivitas secara baik pada siang harinya; serta tidak bisa tidur siang meskipun tubuh lelah.

Bagaimana bisa seseorang mengalami insomnia? Seseorang dapat mengalami insomnia apabila mengalami sebab-sebab insomnia. Hal-hal tersebut di antaranya rutinitas tidur; gaya hidup yang buruk, misalnya kebiasaan mengonsumsi kopi atau minuman keras secara berlebihan; porsi olahraga; riwayat kesehatan (penyakit yang pernah atau sedang kamu derita); dan obat-obatan yang

mungkin kamu konsumsi.

Lalu, bagaimana cara mengobatinya? Kamu harus tetap tenang serta berusaha menciptakan suasana yang nyaman menjelang dan ketika tidur. Jika kamu merasa kesulitan untuk tidur atau sulit mempertahankan tidur, bahkan sampai berdampak pada kehidupan sehari-hari, maka sebaiknya kamu segera berkonsultasi dengan dokter. Dalam mengobati insomnia, hal pertama yang dilakukan oleh dokter adalah mencari tahu apa yang menjadi penyebab. Jika insomnia didasari oleh kebiasaan atau pola hidup tertentu yang tidak sehat, maka dokter akan menyarankan kamu untuk memperbaikinya. Jika insomnia disebabkan oleh gangguan kesehatan (misalnya gangguan kecemasan), maka dokter akan terlebih dahulu mengatasi kondisi yang mendasari rasa cemas tersebut.

Dalam beberapa kasus insomnia, dokter akan menyarankan pasien menjalani terapi perilaku kognitif. Terapi ini bisa membantu pasien mengubah perilaku dan pola pikir yang memengaruhi tidur mereka. Jika dirasa perlu, dokter akan memberikan resep obat tidur untuk beberapa waktu. Obat tidur merupakan solusi yang bersifat sementara saja. Penanganan gejala insomnia jarang berhasil sepenuhnya apabila dilakukan tanpa mencari solusi dari akar penyebabnya.

Bagaimana? Semoga artikel ini dapat membantumu untuk menjaga kualitas tidur dan menghindari insomnia, ya!

Sumber:

*[expertbeacon.com](http://expertbeacon.com)*

*[alodokter.com/insomnia](http://alodokter.com/insomnia)*

(UKM PMKL Bidang KSR)



# MENYOAL INVESTASI MILENIAL

Pasti kuping kita tak lagi bergidik saat mendengar istilah investasi. Istilah ini tentu tak lagi asing, meskipun tidak semua orang pula yang mengerti. Padahal Robert G. Allen berkata, bahwa seseorang dapat menjadi jutawan justru ketika dia mampu berinvestasi. Maka, Haming dan Basalamah menjelaskan makna investasi sebagai sebuah pengeluaran pada saat ini dengan membelanjakan uang untuk barang-barang atau aktiva real maupun keuangan, dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar di masa mendatang dari aktiva tersebut.

Sebuah stigma yang sedang terbangun di masyarakat adalah persoalan investasi ini merupakan bahan pembicaraan orang-orang pada masa senja saja. Padahal, mereka yang perlu menyiapkan masa depan justru mereka yang masih bercokol di masa mudanya.

Saat ini, status generasi muda tersemat pada mereka yang lahir tahun 1980-an sampai awal dekade 2000-an, atau yang secara masif dikenal sebagai generasi

milenial. Lalu, bagaimana kondisi investasi generasi milenial?

Banyaknya generasi milenial saat ini bisa ditakar lewat data Badan Pusat Statistik mengenai jumlah penduduk berusia 16 - 30 tahun yang mencapai 64,3 juta orang. Sayangnya, data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat hanya 1,6 juta orang saja yang memiliki investasi di pasar modal Indonesia, baik saham maupun reksadana. Head of Wealth Management Commonwealth Bank, Ivan Wijaya kemudian menasbihkan bahwa hal ini menunjukkan kesadaran investasi finansial di kalangan milenial masih rendah.

Namun, pada awal 2019, Menteri Keuangan Republik





Fotografer : Maharani

Indonesia Sri Mulyani memandang relasi investasi dan generasi milenial dengan kaca mata yang berbeda. Peraih penghargaan Menteri Keuangan terbaik di dunia sebanyak tiga kali ini menganggap bahwa edukasi investasi dan kemauan melakukan diversifikasi investasi dan tabungan kaum milenial kini semakin baik. Kelompok penduduk berusia 19-39 tahun mendominasi jumlah investor pada penjualan Saving Bond Ritel (SBR) seri SBR005 mencapai 50,61%, diikuti penduduk berusia 40-54 tahun sebesar 27,56.

Survei yang digelar JakPat pada 2000 sampel milenial, 88,2% diantaranya sudah memiliki produk investasi. Dalam penelitian ini, terbukti bahwa milenial

memiliki jenis produk investasi yang beragam. 64,7% memiliki tabungan, 50,8% memiliki emas, 25,7% memiliki deposito, 22,3% berinvestasi properti, serta 15,9% dalam bentuk reksadana.

Yang perlu diingat kembali adalah bahwa bentuk investasi ini sangatlah beragam, meskipun perlu juga dibenarkan bahwa kecenderungan investasi finansial melalui instrumen obligasi ritel masih belum tersentuh oleh semua kalangan milenial. Untuk itu, Otoritas Jasa Keuangan saat ini gencar memasyarakatkan berbagai bentuk investasi yang jelas seperti surat utang pemerintah, obligasi, saham hingga reksadana. Deputi Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK, Sarjito, mengatakan bahwa menabung belum cukup untuk menjadikannya sejahtera. Butuh investasi yang lebih menantang dan produktif untuk dikenal sejak saat ini.

M a k a m u n c u l l a h pertanyaan, sudahkah kalian mempunyai produk investasi sendiri? Bila belum, jangan takut untuk memulai! Bursa Efek Indonesia bahkan telah memiliki Sekolah Pasar Modal resmi baik yang konvensional maupun syariah dan terbuka bagi siapa saja yang hendak mendaftar. Informasi mengenai hal ini dapat kalian akses di [sekolahpasarmodal.idx.co.id](http://sekolahpasarmodal.idx.co.id)

(Budhi Fatanza W.)

# STIS Daily Life

Sepotong Kisah Mahasiswa Ikatan Dinas

## Tipis-Tipis

CERITA DAN ILLUSTRASI : ALDIAS IRVAN N.

SIANG HARI ITU, AKHIR SESI SATU



TIK... TIK...  
TIK...

SEBELUM KITA MENGAKHIRI SESI KITA PADA SIANG HARI INI, BAPAK AKAN MEMBAGIKAN HASIL UTS KALKULUS KALIAN KEMARIN. BAGI YANG NILAINYA TIDAK SESUAI, SILAHKAN NANTI KE RUANGAN SAYA UNTUK KONSULTASI LEBIH LANJUT TERKAIT PERBAIKAN KOREKSI NILAI. DATA AKAN SAYA INPUT KE SIPADU BESOK, JADI PASTIKAN TIDAK ADA KESALAHAN LAGI SEBELUM SAYA KIRIM.



DI JALAN, PULANG

GUS... GUS... WOY, TUNGGUIN.

EH ELU JI, YA LUMAYANLAH. EMANG GAK SESUAI SAMA EKSPEKTASI SIH. DULU WAKTU NGERJAIN JUGA LUMAYAN MENGURAS OTAK.

EH GUS, HASIL UTS KALKULUS LU TADI GIMANA? WAKTU LU EMANG SULIT SIH, TAPI GAK HABIS PIKIR AJA KENAPA HASILNYA JAUH DARI EKSPEKTASI. GUE AJA CLUMA DAPET 60. WADEH, SOALNYA BENER-BENER GAK KETEBAK.

YA, HAMPİR SAMALAH TIPIS-TIPIS. SYUKURI AJA DULU YANG LU DAPET.

JUJUR, GUE TAKUT KENA DO. KIRA-KIRA MASIH AMAN KAN YA? EH NILAI LU TADI BERAPA?

SESAMPAINYA DI KOS

HMM... TIPIS-TIPISLAH. BAHKAN ANGKANYA SAMA.

